

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2020-2024)

Tesalonika^{1*}

¹Universitas Budi Luhur

*korespondensi: mygtesakth@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 50 perusahaan yang memenuhi kriteria : terdaftar hingga 2024, melakukan IPO sebelum 2020, konsisten menerbitkan laporan keuangan, serta memiliki data harga saham selama periode penelitian. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *profitabilitas* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba justru lebih dominan dalam membentuk persepsi pasar dibandingkan kepemilikan institusional maupun kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, kualitas laporan keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain memaksimalkan keuntungan, mempertahankan kelangsungan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan pemilik dan harga saham. Dari berbagai tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Yulianto dan Widyasari, 2023). Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai ini umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dipandang positif oleh investor dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pasar, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini mengundang investor baru untuk berinvestasi (Natasha, 2021). Sebaliknya,

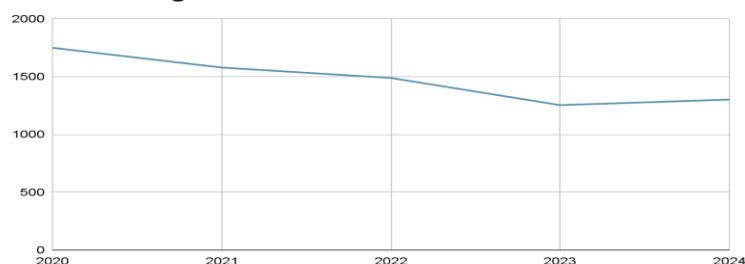
rendahnya nilai perusahaan dapat menurunkan minat investor dalam mengindikasikan adanya masalah dalam operasional maupun struktur keuangan perusahaan.

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio antara harga saham per lembar dengan nilai buku per harga saham (Yulianto dan Widyasari, 2023). PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai aset bersih perusahaan setelah dikurangi kewajibannya (Suryani & Wahyudi, 2025). Rasio ini penting karena dapat mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan, kinerja, dan risiko perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi PBV menjadi hal yang sangat penting, baik bagi manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan analisis pasar.

Salah satu sektor yang menarik untuk dianalisis adalah sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap krisis karena berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat. Nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dipengaruhi oleh beberapa faktor serta situasi tertentu antara lain seperti perubahan selera konsumen, tren makanan dan minuman, serta preferensi konsumen. Selain itu, regulasi dan kebijakan pemerintah yang signifikan, baik positif maupun negatif, dapat berdampak pada kinerja perusahaan dan nilai sahamnya di pasar (Kodrat, 2024). Maka dari itu penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk memantau situasi industri.

Untuk memahami dinamika kinerja pasar dari perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman, salah satu indikator yang dapat diamati adalah pergerakan rata-rata harga sahamnya. Grafik berikut menyajikan rata-rata harga saham dari 100 perusahaan dalam sub sektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini memberikan gambaran umum mengenai bagaimana nilai saham sektor ini berkembang dalam kurun waktu tertentu, serta mencerminkan respon pasar terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi industri makanan dan minuman.

Rata-rata Harga Saham



Gambar 1

Rata-rata Harga Saham

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah sendiri)

Dari grafik diatas, sejak tahun 2020 hingga 2023, sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan signifikan dalam harga saham, yang tercermin dalam penurunan rata-rata harga saham dari Rp. 1.749,87 pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.254,28 pada 2023, dengan sedikit pemulihan menjadi Rp. 1.302,03 pada tahun 2024. Fenomena penurunan ini menunjukkan adanya tekanan besar pada sektor makanan dan minuman yang disebabkan berbagai faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor eksternal yang berperan dalam penurunan ini adalah dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok dan daya beli konsumen, serta kebijakan pemerintah terkait impor bahan baku dan perubahan regulasi pajak yang berdampak pada biaya operasional perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan situasional, dimana meskipun sektor ini bersifat defensif, nilai perusahaan masih rentan terhadap perubahan ekonomi dan dinamika pasar. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor ini secara spesifik.

Faktor internal seperti kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, dan kualitas laporan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga besar seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksa dana, yang biasa memiliki peran signifikan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan karena besarnya proporsi saham yang mereka miliki (Azizah *et al*, 2025). Kehadiran investor institusional dapat mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat pengaruh positif peningkatan nilai perusahaan (Mulsito & Jenni, 2025). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Angeline *et al*, 2025; Prasetyana dan Kusumawati, 2024), menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Suwarno, 2024; Nuranisya & Putra, 2024) menunjukkan adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Tingkat hutang yang tinggi akan menambah daftar kewajiban perusahaan untuk membayar pokok dan beban bunga. Penggunaan sebagian besar laba untuk memenuhi kewajiban tersebut dapat menyebabkan menurunnya laba bersih, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya minat investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal,

maka semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Nuranisya dan Putra, 2024; Angeline *et al.*, 2025) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Wijayanti *et al.*, 2022; Trisnayanti *et al.*, 2025) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dan mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya (Mulsito & Jenni, 2025). Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor, menaikkan harga saham di pasar, dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Suryani dan Wahyudi, 2025). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan juga beragam. Dalam penelitian (Nuranisya dan Putra, 2024; Wijaya *et al.*, 2025) menemukan *profitabilitas* berpengaruh negatif, sementara (Angeline *et al.*, 2025) menemukan adanya pengaruh positif.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan laporan keuangan dapat diandalkan, relevan, jujur, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan (Santoso dan Bimo, 2023). Penelitian oleh (Prasetyana dan Kusumawati, 2024) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara (Ananda, 2024) menemukan kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif.

Dari sisi kesenjangan teoritis, masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian peneliti-peneliti terdahulu tentang pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari berbagai macam sektor industri, bukan secara khusus sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian dengan periode terkini yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 masih terbatas.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pembaruan data serta konteks periode terkini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam

mengambil keputusan investasi, serta bagi manajemen perusahaan dalam mengelola strategi yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengambil tindakan tertentu guna memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek bisnis kedepan (Brigham dan Houston, 2019, p 184 dalam Gunawan *et al.*, 2024). Asumsi dasar teori sinyal adalah informasi yang disampaikan perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan yang sesungguhnya, sehingga dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Informasi ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan investor. Misalnya, laba yang meningkat dapat menjadi sinyal positif, sedangkan tingginya utang dapat memberikan sinyal campuran, tergantung pada bagaimana pasai menilai risiko perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen merupakan suatu bentuk kontrak, dimana keduanya bertindak sebagai pihak yang berupaya memaksimalkan kesejahteraan masing masing. Konflik kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) dapat menimbulkan biaya agensi. Teori agensi memberikan dasar pemahaman bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, perlu diterapkan mekanisme tata kelola yang mampu mereduksi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen melalui struktur kepemilikan, penggunaan utang, pencapaian profitabilitas, dan pelaporan keuangan yang berkualitas

Nilai Perusahaan

Menurut Toni & Silvia (2021), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal khususnya harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh para pemegang sahamnya. Peneliti akan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV digunakan untuk melihat seberapa besar pasar menghargai kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai yang sebanding atau melebihi jumlah modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham, sedangkan rasio yang rendah dapat mengindikasikan persepsi negatif pasar (Putri, 2025).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Lembaga-lembaga ini dapat berupa perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, reksadana, perusahaan sekuritas, dan institusi keuangan lainnya. Menurut Pratiwi *et al.* (2020) dalam Ardani & Aryati (2023), persentase kepemilikan saham oleh institusi-institusi tersebut menunjukkan sejauh mana pihak eksternal memiliki andil dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem tata kelola perusahaan yang sehat. Peran aktif institusi dalam mengawasi dan mempengaruhi keputusan manajerial tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Dalam penelitian ini, digunakan indikator *Debt to equity ratio* (DER). DER mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak luar (utang) dibanding dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar juga risiko gagal bayar perusahaan karena tingginya beban utang. Sebaliknya, semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih stabil karena masih memiliki cukup modal untuk menjamin kewajiban utangnya.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ningrum (2022) menambahkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap lebih atraktif karena menunjukkan pengelolaan yang efisien dan prospek keuntungan yang menjanjikan. Kenaikan minat investor terhadap saham perusahaan akan mendorong permintaan di pasar modal, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham yang menjadi indikator utama dari nilai perusahaan.

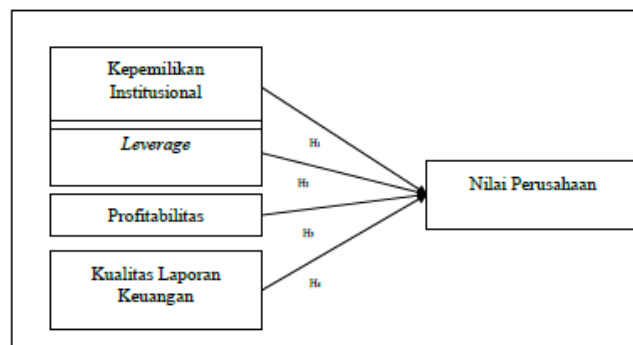
Secara keseluruhan, profitabilitas memainkan peran strategis dalam menilai kinerja keuangan, menarik minat investor, serta meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga stabilitas dan pertumbuhan profitabilitas agar dapat mempertahankan daya tarik investasi dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas informasi dalam laporan keuangan menjadi aspek krusial yang mempengaruhi efektivitasnya sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi mencerminkan adanya upaya dari manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan kondisi aktual perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual yang merupakan hubungan variabel variabel yang diteliti :



Gambar 2

Kerangka konseptual

1. H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. H3 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. H4 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang akan menjadi sasaran untuk diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

yaitu kepemilikan institusional (X1), *leverage* (X2), *profitabilitas* (X3), dan kualitas laporan keuangan (X4).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan lainnya, perusahaan lain baik domestik maupun internasional, serta kepemilikan saham oleh pemerintah dari dalam maupun luar negeri. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio, yaitu dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi eksternal dengan total jumlah saham yang beredar (Wardhani & Samrotun, 2020 dalam Julia & Finatariyani, 2024). Adapun rumus pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak intitusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Suwisma et al (2023)

2. *Leverage* (X2)

Menurut Febriyantri (2005) dalam Ardani & Aryati (2023), *leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau sumber dana oleh perusahaan yang adalah memiliki beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Pada penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Barokah et al (2023)

3. *Profitabilitas* (X3)

Menurut Ningsih et al (2025) , rasio *profitabilitas* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari aktivitas penjualan maupun dari investasi. Dalam penelitian ini, *profitabilitas* diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Adapun rumus dari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2018) dalam Depari (2023)

4. Kualitas Laporan Keuangan (X4)

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam penyajian informasi yang dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan. Kualitas ini merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan laporan keuangan dapat diandalkan, relevan, jujur, dan dapat dibandingkan secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diukur menggunakan total accrual. Semakin tinggi nilai total accrual, maka semakin rendah kualitas laporan keuangan, karena mengindikasikan potensi manipulasi laba melalui akrual. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Accrual} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Siswanto & Wijaya (2021) dalam Nabila (2024)

5. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah harga saham yang menjadi indikator bagi pemegang saham atau investor untuk menilai sejauh mana perkembangan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan biasanya menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham} \times 100\%}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber : Dwicahyani et al, 2022

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2024

2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang IPO nya sebelum tahun 2020 dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2020 sampai dengan tahun 2024
4. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki data harga saham akhir tahun di tahun 2020 sampai dengan tahun 2024

Diperoleh jumlah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai pada tahun periode 2024 berjumlah 97 perusahaan dan didapatkan 50 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian dengan total 250 data selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda setelah terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteeroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan dengan rumus $P = \alpha + \beta_1 K1 + \beta_2 L + \beta_3 P + \beta_4 K1K + e$. Analisis koefisien determinasi, uji hipotesis, uji kelayakan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang diteliti sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui paparan data secara lebih terperinci dan jelas. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif :

- a. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai terendah adalah 0 , nilai tertinggi sebesar 0,99. Serta nilai rata-rata sebesar 0,6711 dan nilai standar deviasi sebesar 0.20023.
- b. Variabel *leverage* memiliki nilai terendah adalah -23,62 , nilai tertinggi sebesar 92,50. Serta nilai rata-rata sebesar 1,6262 dan nilai standar deviasi sebesar 6,61471.
- c. Variabel *profitabilitas* memiliki nilai terendah adalah -0,52, nilai tertinggi sebesar 0,94. Serta nilai rata-rata sebesar 0,04906 dan nilai standar deviasi sebesar 0,122154
- d. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai terendah adalah -0,33 , nilai tertinggi sebesar 1,84. Serta nilai rata-rata sebesar -0,021766 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1508775.
- e. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah adalah -35,18 , nilai tertinggi sebesar 41,59. Serta nilai rata-rata sebesar 2,12431 dan nilai standar deviasi sebesar 4,125961.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan (Sig) unstandardized residual yaitu 0,160 , yang artinya nilai signifikan (Sig) >0,005. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

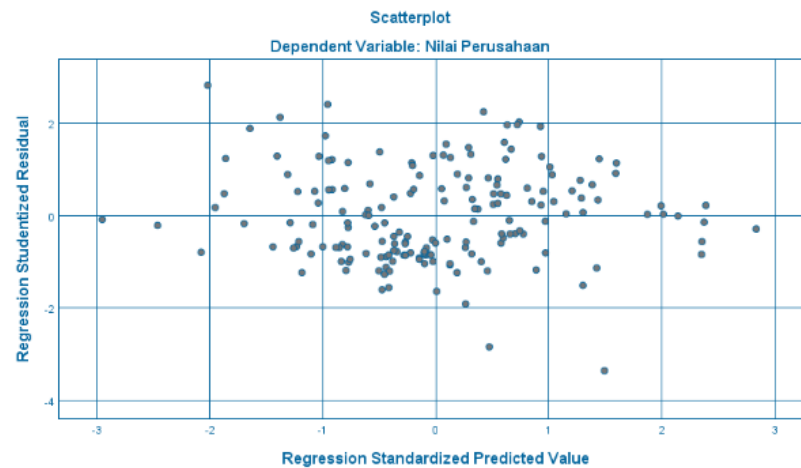
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	12,596	2,017			
Kepemilikan Institusional (X1)	0,251	0,315	0,054	0,999	1,001
Leverage (X2)	0,309	0,154	0,161	0,722	1,386
Profitabilitas (X3)	-8,938	1,521	-0,474	0,719	1,391
Kualitas Laporan Keuangan (X4)	-2,032	1,348	-0,104	0,977	1,023

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), *leverage* (X2), *profitabilitas* (X3), dan kualitas laporan keuangan (X4) >0,1, dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Putri, 2025). Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :



Gambar 3

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatter plot di atas, terlihat bahwa terdapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen kepemilikan institusional (X_1), *leverage* (X_2), *profitabilitas* (X_3), dan kualitas laporan keuangan (X_4) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12,596	2,017	
Kepemilikan Institusional (X_1)	0,251	0,315	0,054
Leverage (X_2)	0,309	0,154	0,161
Profitabilitas (X_3)	-8,938	1,521	-0,474
Kualitas Laporan Keuangan (X_4)	-2,032	1,348	-0,104

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi yaitu :

$NP = 12,596 + 0,251 \text{ Kepemilikan institusional} + 0,309 \text{ Leverage} - 8,938 \text{ Profitabilitas} - 2,032 \text{ Kualitas Laporan Keuangan} + e$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier beganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 12,596 artinya jika Kepemilikan institusional (X_1), *Leverage* (X_2), *Profitabilitas* (X_3), Kualitas Laporan Keuangan (X_4) nilainya adalah 0. maka Nilai Perusahaan (Y) adalah 12,596
- b. Koefisien regresi variabel Kepemilikan institusional (X_1) sebesar 0,251 artinya jika variabel independen lain (*Leverage*, *Profitabilitas*, Kualitas Laporan Keuangan) nilainya tetap dan Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,251. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik Kepemilikan Institusional maka semakin naik Nilai Perusahaan begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi variabel *Leverage* (X_2) sebesar 0,309 artinya jika variabel independen lain (Kepemilikan Institusional, *Profitabilitas*, Kualitas Laporan Keuangan) nilainya tetap dan *Leverage* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,309. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independent dan variabel dependen. Semakin naik *Leverage* maka semakin naik Nilai Perusahaan begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi variabel *Profitabilitas* (X_3) sebesar -8.938 artinya jika variabel independen lain (Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Kualitas Laporan Keuangan) nilainya tetap dan *Profitabilitas* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -8,938. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik *Profitabilitas* maka semakin turun Nilai Perusahaan begitupun sebaliknya.
- e. Koefisien regresi variabel Kualitas Laporan Keuangan (X_4) sebesar -2,032 artinya jika variabel independen lain (Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Profitabilitas*) nilainya tetap dan Kualitas Laporan Keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2,032. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin naik Kualitas Laporan Keuangan maka semakin turun Nilai Perusahaan begitupun sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3

Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,444 ^a	0,197	0,178	0,47195

a. Predictors : (Constant), Kualitas laporan keuangan, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai Adjusted R Square adalah 0,178 atau 17.8% Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas, Kualitas Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 17,8%. Sedangkan 82,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 4
Uji Kelayakan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	9,389	4	2,347	10,538	0,000 ^b
Residual	38,310	172	0,223		
Total	47,699	176			

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

b. Predictors : (Constant), Kualitas laporan keuangan, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas

Dari uji ANOVA atau uji F test tersebut, Fhitung sebesar 10,538 sedangkan Ftabel dengan tingkat signifikan 5 % diperoleh Ftabel sebesar 2,42. Dalam hal ini maka Fhitung > Ftabel dan nilai profitabilitas yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka artinya ada pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dan juga bahwa model layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan, demikian sebaliknya (Ghozali, 2016 dalam

Putri, 2025). Untuk mengetahui uji t atau uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,596	2,017		6,245	0,000
Kepemilikan Institusional (X ₁)	0,251	0,315	0,054	0,797	0,427
Leverage (X ₂)	0,309	0,154	0,161	2,005	0,046
Profitabilitas (X ₃)	-8,938	1,521	-0,474	-5,876	0,000
Kualitas Laporan Keuangan (X ₄)	-2,032	1,348	-0,104	-1,508	0,133

a. *Dependent Variable : Nilai Perusahaan*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresi sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X₁) terhadap nilai perusahaan (Y)

H₁ : Kepemilikan institusional (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian secara parsial variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,427 (0,427 > 0,05) dan nilai t hitung (t) 0,797 < 1,978 . Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, karena tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian koefisien regresi variabel *leverage* (X₂) terhadap nilai perusahaan (Y)

H₂ : *Leverage* (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian secara parsial variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,046 (0,046 < 0,05) dan nilai t hitung (t) 2,005 > 1,978. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, karena ada pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian koefisien regresi variabel profitabilitas (X₃) terhadap nilai perusahaan (Y)

H₃ : Profitabilitas (X₃) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian secara parsial variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) dan nilai t hitung (t) -5,876 < 1,978

tetapi digunakan nilai absolut yang menjadi nilai t hitung 5,876 ($5,876 > 1,978$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, karena ada pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian koefisien regresi variabel kualitas laporan keuangan (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y)

H_4 : Kualitas laporan keuangan (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil pengujian secara parsial variabel kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,133 ($0,133 > 0,05$) dan nilai t hitung (t) - 1,508 $< 1,978$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, karena tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan juga hasil pengujian data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 dengan menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda, yaitu dengan software SPSS versi 25 for Windows. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, kepemilikan institusional tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan; kedua, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; ketiga, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; dan keempat, kualitas laporan keuangan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain : penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya bergantung pada data sekunder, tetapi juga mengombinasikannya dengan data primer agar hasil lebih akurat. Selain itu, penggunaan variabel lain di luar kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, dan kualitas laporan keuangan akan memberikan gambaran yang lebih luas. Peneliti juga disarankan memperluas cakupan sampel ke sektor-sektor lain serta memperpanjang periode penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif. Terakhir, penting bagi peneliti berikutnya untuk memperkaya referensi serta mengembangkan metode penelitian yang lebih kreatif, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan bernilai ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(1), 7–15.
- ANANDA, A. (2024). Pengaruh dewan komisaris independen, kualitas laporan keuangan dan internal control terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan).
- Ardani, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan key performance indicators (KPI) terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351–1360.
- Ardelia, F. F., & Retnani, E. D. (2024). Pengaruh pengungkapan sustainability report, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(2).
- Ardianto, C. N. (2023). Nilai perusahaan: Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1087–1106.
- Ayunani, R. P., & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh independensi, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI 2020–2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 262–271.
- Azizah, R. N., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *EMAS*, 6(1), 1–16.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2020). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28.
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 588–597.
- Depari, A. A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Skripsi, Universitas Budi Luhur). Perpustakaan Universitas Budi Luhur. <https://lib.budiluhur.ac.id/Koleksitesis/show/OHwxfDE5MzI1MDAyNjU>
- Determinan nilai perusahaan. (2021). (n.p.): Jakad Media Publishing.

- Gunawan, I. S., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39–55.
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 106–121.
- Kodrat, D. S. (2024, Desember 29). Peluang dan tantangan industri makanan dan minuman (F&B) di Indonesia tahun 2025. *Gurusiana*. <https://www.gurusiana.id/read/drdaidsukardikodratmmcpm/article/peluang-dan-tantangan-industri-makanan-dan-minuman-fb-di-indonesia-tahun-2025-1489524>
- Kompas.id*. (2024, November 27). Pendapatan dan saham FAST merosot tajam pada 2024. <https://www.kompas.id/artikel/pendapatan-dan-saham-fast-merosot-tajam-pada-2024>
- Nabila, T. F. (2022). *Pengaruh corporate governance dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Natasha, S. E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(2), 75–84.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Nuranisya, W., & Putra, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(4), 1761-1778.
- Putri, K. A. K. (2025). *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi, Universitas Mahasaraswati Denpasar). <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/8343/2/7370.pdf>
- Santoso, L., & Bimo, I. D. (2023). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dimoderasi ketidakpastian lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 163–175.
- Sari, D. K., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Sari, T. Y. (2025). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor

- industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015–2018. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(2), 150–166.
- Soedarman, M., & Janadea, N. A. (2024). Pengaruh audit delay, komite audit, dan kualitas laporan keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 171–183.
- Suryani, F. T., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. **As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4*(1), 193–209.
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61.
- Trisnayanti, N. M. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *EMAS*, 6(3), 753–766.
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan dan cash holding terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 41–52.
- Wijaya, A. S. (2025). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN INVESTASI, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 7(1), 154–169.
- Wijayanti, N. P. D., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, economic value added, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1689–1697.
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh pertumbuhan aset, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Yulianto, A., & Widyasari, D. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 576–585. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/7622>